

Peran *Corporate Governance* Dan Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2020–2023

¹Putri Surya Fatiha, ²Muhammad Ridha Habibi Z, ³Taufik Hidayat, ⁴Esa Setiana
^{1,2,3,4}Program Studi Akuntansi, Universitas Negeri Medan

Email: putri.surya3031@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the effect of corporate governance structure, proxied by the Audit Committee, Independent Commissioners, Audit Tenure, Size of Public Accounting Firms, and Auditor Turnover, on the Integrity of Financial Statements in transportation companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2020–2023. This study uses a quantitative approach with secondary data in the form of company annual reports. The sample was determined using purposive sampling and analyzed using multiple linear regression. The results show that the Audit Committee, Independent Commissioners, Audit Tenure, and Public Accounting Firm Size have a significant effect on Financial Statement Integrity, while Auditor Turnover does not have a significant effect. Simultaneously, all independent variables affect financial statement integrity. These findings reinforce agency theory, which states that internal and external oversight mechanisms play a role in minimizing conflicts of interest and improving the credibility of financial reporting.

Keywords: *Corporate Governance; Audit Tenure; KAP Size; Auditor Turnover; Financial Statement Integrity.*

1. PENDAHULUAN

Integritas laporan keuangan merupakan prasyarat utama dalam menciptakan transparansi dan akuntabilitas perusahaan. Laporan keuangan yang berintegritas mencerminkan penyajian informasi yang jujur, relevan, dan bebas dari manipulasi sehingga mampu menjadi dasar pengambilan keputusan ekonomi yang andal. Dalam perspektif teori keagenan, pemisahan kepemilikan dan pengelolaan perusahaan menimbulkan potensi konflik kepentingan yang bersumber dari asimetri informasi antara pemegang saham dan manajemen, sehingga diperlukan mekanisme pengawasan yang efektif untuk menjaga integritas laporan keuangan (Putra, Aristi, & Azmi, 2022; Lesmono & Setiyawati, 2023; Ismail et al., 2024). Manajemen sebagai agen memiliki kecenderungan untuk memaksimalkan kepentingan pribadi

yang dapat berdampak pada distorsi informasi akuntansi.

Corporate governance hadir sebagai mekanisme pengendalian untuk meminimalkan konflik keagenan dan meningkatkan kualitas pelaporan keuangan (Komite Nasional Kebijakan Governance, 2006) dalam (Effendi, 2016; Herlambang & Nurbaiti, 2023; Lesmono & Setiyawati, 2023). Struktur pengawasan internal seperti komite audit dan komisaris independen berfungsi memastikan proses penyusunan laporan keuangan berjalan sesuai standar akuntansi dan prinsip transparansi. Penelitian (Sembiring et al., 2022; Lestari & Shanti, 2024) menunjukkan bahwa mekanisme governance memiliki peran signifikan dalam meningkatkan integritas laporan keuangan.

Selain mekanisme internal, kualitas audit eksternal juga menjadi determinan penting. Audit tenure dapat meningkatkan pemahaman auditor terhadap karakteristik klien, namun

berpotensi menurunkan independensi apabila berlangsung terlalu lama (Rosyidah et al., 2022). Ukuran KAP sering dikaitkan dengan reputasi dan kualitas audit yang lebih tinggi karena memiliki sistem pengendalian mutu yang lebih baik (Arens et al., 2015). Sementara itu, kebijakan pergantian auditor dirancang untuk menjaga independensi, tetapi efektivitasnya masih menunjukkan hasil empiris yang tidak konsisten (Selviana & Wenny, 2021; Sari & Indarto, 2018).

Penelitian sebelumnya menunjukkan inkonsistensi hasil terkait pengaruh audit tenure dan pergantian auditor terhadap integritas laporan keuangan. Selain itu, sebagian besar penelitian dilakukan pada sektor manufaktur dan perbankan, sedangkan sektor transportasi relatif terbatas. Padahal, sektor transportasi memiliki risiko operasional dan tekanan finansial tinggi, khususnya pada periode 2020–2023 pascapandemi COVID-19.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh struktur Corporate Governance (Komite Audit dan Komisaris Independen), Audit Tenure, Ukuran KAP, dan Pergantian Auditor terhadap Integritas Laporan Keuangan pada perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2023.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pemilihan BEI sebagai lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa BEI menyediakan laporan keuangan perusahaan publik yang telah diaudit, terstandar, dan dapat diakses secara terbuka sehingga menjamin reliabilitas data penelitian (Sugiyono, 2019). Periode penelitian mencakup tahun 2020–2023 yang merepresentasikan kondisi pascapandemi COVID-19, di mana tekanan ekonomi dan risiko pelaporan keuangan cenderung meningkat sehingga relevan untuk

menguji integritas laporan keuangan (Rosyidah et al., 2022)

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di BEI selama periode 2020–2023. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, yaitu metode pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian (Sekaran & Bougie, 2017). Kriteria sampel meliputi perusahaan yang terdaftar secara berturut-turut selama periode penelitian, menerbitkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit, memiliki data yang lengkap sesuai variabel penelitian, serta tidak mengalami delisting. Penggunaan purposive sampling bertujuan memastikan sampel yang diperoleh relevan dan mampu merepresentasikan fenomena yang diteliti.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang dinyatakan dalam bentuk angka dan dianalisis menggunakan teknik statistik. Data kuantitatif dipilih karena sesuai untuk menguji hubungan kausal antarvariabel dalam penelitian asosiatif (Ghozali, 2021). Sumber data penelitian adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan dan laporan tahunan perusahaan sektor transportasi yang dipublikasikan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia dan laman resmi perusahaan.

Variabel independen terdiri dari lima variabel, yaitu komite audit yang diukur berdasarkan jumlah anggota komite audit, komisaris independen yang diukur berdasarkan proporsi komisaris independen dalam dewan komisaris, audit tenure yang diukur berdasarkan lamanya hubungan auditor dengan klien dalam satuan tahun, ukuran KAP yang diukur menggunakan variabel dummy Big Four dan Non-Big Four, serta pergantian auditor yang diukur menggunakan variabel dummy berdasarkan ada atau tidaknya pergantian auditor. Penggunaan variabel-variabel tersebut merujuk pada penelitian terdahulu yang mengkaji mekanisme pengawasan internal dan

eksternal dalam meningkatkan integritas laporan keuangan (Arens et al., 2015; Rosyidah et al., 2022).

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah integritas laporan keuangan yang diproksikan menggunakan rasio market to book value sebagaimana digunakan dalam penelitian (Selviana & Wenny, 2021). Variabel independen meliputi:

1. Komite audit (jumlah anggota komite audit),
2. Komisaris independen (proporsi komisaris independen),
3. Audit tenure (lama hubungan auditor dengan klien),
4. Ukuran KAP (dummy Big Four dan Non-Big Four),
5. Pergantian auditor (dummy terjadi atau tidak terjadi pergantian).

Sedangkan variabel dependen adalah integritas laporan keuangan, yang diproksikan menggunakan rasio market to book value. Rasio ini mencerminkan tingkat kepercayaan pasar terhadap nilai buku perusahaan dan sering digunakan sebagai indikator kualitas serta integritas informasi akuntansi (Selviana & Wenny, 2021).

Terkait dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi, yaitu pengumpulan data melalui pencatatan dan penelaahan dokumen resmi berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan. Metode dokumentasi dipilih karena data yang digunakan bersifat historis, objektif, dan telah melalui proses audit sehingga memiliki tingkat validitas yang tinggi (Sugiyono, 2019). Data yang diperoleh selanjutnya diklasifikasikan sesuai variabel penelitian dan dianalisis menggunakan metode statistik.

Selanjutnya analisis data dilakukan dengan teknik Regresi Linear Berganda dengan menggunakan model: $ILK = \alpha + \beta_1KA + \beta_2KI + \beta_3AT + \beta_4UKAP + \beta_5PA + \varepsilon$. Dan sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data diuji melalui uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t (parsial) dan uji F (simultan) dengan tingkat signifikansi 5%.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis melalui analisis regresi linier berganda, model penelitian terlebih dahulu diuji kelayakannya melalui uji asumsi klasik. Uji ini bertujuan memastikan bahwa model regresi memenuhi kriteria BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) sehingga hasil estimasi dapat diinterpretasikan secara valid (Ghozali, 2021). Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai residual terdistribusi secara normal. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi uji Kolmogorov-Smirnov yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, asumsi normalitas dalam model regresi telah terpenuhi. Secara lebih ringkas hasil uji normalitas dapat diperhatikan dari tabel berikut ini:

Tabel 1. Hasil Uji Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.42274598
Most Extreme Differences	Absolute	.111
	Positive	.111
	Negative	-.108
Test Statistic		.111
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Hasil Pengolahan Uji Data SPSS 26, 2025

Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai toleransi. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai VIF kurang dari 10 dan nilai toleransi lebih besar dari 0,10. Temuan ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat hubungan linear yang kuat

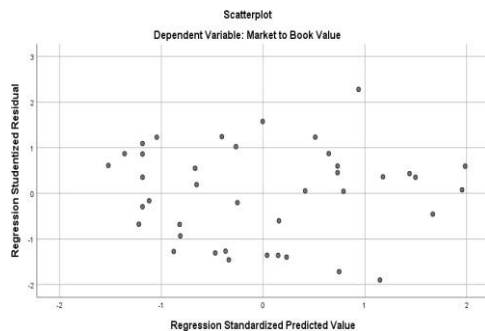
antarvariabel independen, sehingga model regresi bebas dari masalah multikolinearitas. Secara lebih ringkas hasil uji normalitas dapat diperhatikan dari tabel berikut ini:

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1 (Constant)			
Komite Audit		.804	1.244
Komisaris Independen		.946	1.057
Audit Tenure		.919	1.088
Ukuran KAP		.904	1.106
Pergantian Auditor		.861	1.161

Sumber: Hasil Pengolahan Uji Data SPSS 26, 2025.

Hasil, uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa tidak terdapat pola tertentu pada sebaran residual dan nilai signifikansi masing-masing variabel independen berada di atas 0,05. Hal ini menandakan bahwa varians residual bersifat konstan dan model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas. Secara lebih ringkas hasil uji normalitas dapat diperhatikan dari gambar berikut ini:



Gambar 1. Hasil Uji Heterokedastisitas

Hasil uji autokorelasi dilakukan untuk memastikan tidak adanya korelasi antar residual pada periode pengamatan yang berbeda. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai statistik berada pada rentang yang mengindikasikan tidak terjadinya autokorelasi. Dengan demikian, seluruh asumsi klasik telah terpenuhi dan model regresi layak digunakan untuk pengujian hipotesis. Secara lebih ringkas hasil uji

normalitas dapat diperhatikan dari tabel berikut ini:

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b						
Change Statistics						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Sig. of the F Change	Sig. of the t Change	Sig. of the F Change
1	.138	1.089	5.34	.000		1.680

Sumber: Hasil Pengolahan Uji Data SPSS 26, 2025

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, diperoleh persamaan regresi yaitu: $ILK = 0,689 + 0,228KA + 0,298KI + 0,169AT + 0,178UKAP + 0,137PA$. Nilai konstanta menunjukkan bahwa integritas laporan keuangan (ILK) memiliki tingkat dasar positif meskipun tanpa pengaruh variabel independen yaitu sebesar 0.689satuan. Koefisien regresi seluruh variabel independen bernilai positif, yang mengindikasikan bahwa mekanisme corporate governance dan karakteristik audit eksternal cenderung meningkatkan integritas laporan keuangan. Komite audit (KA) dan Komisaris independen (KI) menunjukkan kontribusi positif, yang mencerminkan efektivitas pengawasan internal dalam menekan perilaku oportunistik manajemen. Audit tenure (AT) berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan, yang mengindikasikan bahwa pemahaman auditor terhadap karakteristik klien dapat meningkatkan kualitas audit selama independensi tetap terjaga. Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) juga menunjukkan hubungan positif, yang mencerminkan peran reputasi dan sistem pengendalian mutu KAP besar dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan. Sementara itu, Pergantian auditor (PA) menunjukkan pengaruh

positif yang relatif lebih kecil, yang mengindikasikan bahwa rotasi auditor bukan faktor dominan dalam meningkatkan integritas laporan keuangan.

Temuan penelitian ini mendukung teori keagenan yang menyatakan bahwa konflik kepentingan antara manajemen dan pemilik akibat asimetri informasi memerlukan mekanisme pengawasan yang efektif. Hasil regresi menunjukkan bahwa mekanisme pengawasan internal, yang tercermin melalui komite audit dan komisaris independen, berperan dalam meningkatkan kredibilitas laporan keuangan. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Sembiring et al., 2022; Lestari & Shanti, 2024) yang menegaskan bahwa struktur corporate governance yang kuat mampu menekan perilaku oportunistik manajemen.

Selain itu, mekanisme pengawasan eksternal melalui audit independen juga terbukti berkontribusi terhadap integritas laporan keuangan. Pengaruh positif audit tenure dan ukuran KAP mengindikasikan bahwa auditor dengan pemahaman yang memadai serta dukungan sumber daya yang kuat mampu meningkatkan kualitas dan keandalan pelaporan keuangan, sebagaimana dijelaskan (Arens et al., 2015; Rosyidah et al., 2022). Sebaliknya, pengaruh pergantian auditor yang relatif lebih kecil menunjukkan bahwa rotasi auditor tidak secara otomatis meningkatkan kredibilitas laporan keuangan tanpa diimbangi kualitas pengawasan audit. Temuan ini memperkuat argumen bahwa integritas laporan keuangan merupakan hasil dari sinergi mekanisme pengawasan internal dan eksternal.

Secara keseluruhan, hasil regresi linear berganda menunjukkan bahwa mekanisme corporate governance dan karakteristik audit eksternal memiliki arah hubungan positif terhadap integritas laporan keuangan. Temuan ini mendukung kerangka teori keagenan yang menegaskan pentingnya sistem pengawasan internal dan eksternal dalam meminimalkan konflik

kepentingan serta meningkatkan kredibilitas informasi keuangan perusahaan. Adapun secara lebih ringkas hasil Analisis Regresi Linier Berganda dapat diperhatikan dari tabel berikut ini:

Tabel 4. Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	.689	.471	
Komite Audit	.228	.338	.120
Komisaris Independen	.298	.593	.182
Audit Tenure	.169	.156	.105
Ukuran KAP	.178	.154	.194
Pergantian Auditor	.137	.168	.140

Sumber: Hasil Pengolahan Uji Data SPSS 26, 2025

Analisis dan Sintesis Hasil Uji Hipotesis.

Hasil uji parsial (Uji t) menjelaskan, komite audit berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa komite audit berperan sebagai mekanisme pengawasan internal yang efektif dalam mengawasi proses pelaporan keuangan dan meminimalkan potensi manipulasi informasi akuntansi. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Sembiring et al., 2022) yang menyatakan bahwa komite audit berkontribusi dalam meningkatkan kualitas dan kredibilitas laporan keuangan melalui fungsi monitoring yang lebih intensif.

Variabel komisaris independen (KI) juga terbukti berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Temuan ini menunjukkan bahwa keberadaan komisaris independen mampu memperkuat fungsi pengawasan terhadap manajemen dan menekan perilaku oportunistik. Hasil ini mendukung penelitian (Lestari & Shanti, 2024) yang menegaskan bahwa independensi dewan komisaris merupakan elemen penting dalam

mengurangi konflik keagenan dan meningkatkan kualitas pelaporan keuangan.

Audit tenure (AT) menunjukkan pengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa lamanya hubungan auditor dengan klien dapat meningkatkan pemahaman auditor terhadap karakteristik bisnis perusahaan, sehingga berdampak positif terhadap kualitas audit. Hasil ini konsisten dengan penelitian (Rosyidah et al., 2022) yang menyatakan bahwa audit tenure pada tingkat tertentu dapat meningkatkan kualitas audit dan integritas laporan keuangan.

Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) juga berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Temuan ini menunjukkan bahwa perusahaan yang diaudit oleh KAP berukuran besar cenderung menghasilkan laporan keuangan yang lebih andal. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Arens et al., 2015) yang menyatakan bahwa KAP besar memiliki reputasi, sumber daya, dan sistem pengendalian mutu yang lebih baik dalam menjaga kualitas audit.

Sedangkan, Pergantian auditor (PA) tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa rotasi auditor tidak secara otomatis meningkatkan kualitas pelaporan keuangan apabila tidak disertai peningkatan kualitas audit secara substansial. Hasil ini mendukung penelitian (Selviana & Wenny, 2021; Sari & Indarto, 2018) yang menemukan bahwa efektivitas pergantian auditor bersifat kontekstual dan tidak selalu berdampak langsung pada integritas laporan keuangan.

Uji Simultan

Hasil uji simultan (Uji F) menjelaskan, seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa integritas

laporan keuangan merupakan hasil dari interaksi antara mekanisme pengawasan internal dan eksternal. Hasil ini sejalan dengan kerangka teori keagenan yang menyatakan bahwa kombinasi berbagai mekanisme pengawasan diperlukan untuk meminimalkan konflik kepentingan dan asimetri informasi. Hasil ini sesuai riset (Sembiring et al., 2022) yang menunjukkan bahwa integrasi Corporate Governance dan kualitas audit memberikan pengaruh yang lebih kuat dibandingkan pengujian secara parsial.

Uji Koefisien Determinasi

Hasil uji koefisien determinasi (Uji R^2) menjelaskan, nilai *Adjusted R²* berada pada tingkat moderat, yang mengindikasikan bahwa variabel Komite Audit (KA), Komisaris Independen (KI), Audit Tenure (AT), ukuran KAP, dan Pergantian Auditor (PA) mampu menjelaskan sebagian variasi integritas laporan keuangan. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun mekanisme pengawasan internal dan eksternal berperan penting, masih terdapat faktor lain di luar model yang turut memengaruhi integritas laporan keuangan. Hasil ini konsisten dengan penelitian (Ghozali, 2021; Sekaran & Bougie, 2017) yang menyatakan bahwa fenomena penelitian ini cukup bersifat kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor organisasi dan lingkungan.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa mekanisme Corporate Governance dan kualitas audit eksternal berperan signifikan dalam menjaga integritas laporan keuangan perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2023. Komite Audit (KA), Komisaris Independen (KI), Audit Tenure (AT), dan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) terbukti berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan pergantian auditor tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Temuan ini

menunjukkan bahwa integritas laporan keuangan lebih ditentukan oleh efektivitas pengawasan dan kualitas audit dibandingkan kebijakan rotasi auditor yang bersifat administratif.

Dari sisi implikasi manajerial, perusahaan sektor transportasi perlu menempatkan penguatan fungsi Komite Audit (KA) dan Independensi Dewan Komisaris (KI) sebagai prioritas utama dalam sistem pengendalian internal. Pengawasan yang efektif dan independen terbukti lebih berkontribusi dalam menekan perilaku oportunistik manajemen dan meningkatkan kredibilitas laporan keuangan. Selain itu, manajemen dan pemegang saham disarankan untuk lebih mempertimbangkan reputasi dan kualitas KAP serta menjaga audit tenure pada tingkat yang optimal, karena stabilitas dan pemahaman auditor terhadap bisnis perusahaan terbukti lebih berdampak dibandingkan pergantian auditor semata.

Bagi regulator, hasil penelitian ini mengindikasikan perlunya peninjauan ulang efektivitas kebijakan rotasi auditor dengan menekankan penguatan kualitas audit dan implementasi corporate governance secara substantif. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa integritas laporan keuangan merupakan hasil sinergi mekanisme pengawasan internal dan eksternal yang efektif, khususnya pada sektor transportasi yang memiliki risiko operasional tinggi. Untuk itu, perusahaan transportasi perlu mengoptimalkan fungsi Komite Audit (KA) dan mempertimbangkan reputasi KAP dalam menjaga integritas laporan keuangan.

5. REFERENSI

- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2015). *Auditing and assurance services*.
- Effendi Muh Arief. (2016). *The Power of Good Corporate Governance: Teori dan Implementasi*. Salemba Empat.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Herlambang, D. R., & Nurbaiti, A. (2023). Pengaruh intellectual capital, komite audit, dan komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 7(4), 3175–3185. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i4.1772>
- Ismail, T. H., El-Deeb, M. S., & Abd El-Hafiezz, R. H. (2024). Ownership structure and financial reporting integrity: The moderating role of earnings quality in Egyptian practice. *Journal of Humanities and Applied Social Sciences*, 6(5), 471–495. <https://doi.org/10.1108/JHASS-06-2024-0076>
- Komite Nasional Kebijakan Governance. (2006). *Pedoman umum good corporate governance Indonesia*.
- Lesmono, B., & Setiyawati, H. (2023). The influence of intellectual capital, audit quality and corporate governance mechanisms on financial statement integrity and their impact on company financial performance. *International Journal for Multidisciplinary Research*, 5(1), 1–15. <https://doi.org/10.36948/ijfmr.2023.v05i01.1413>
- Lestari, & Shanti. (2024). Pengaruh komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan.
- Putra, O. E., Aristi, M. D., & Azmi, Z. (2022). Pengaruh corporate governance, ukuran perusahaan, dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan. *SINTAMA: Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi dan Manajemen*.
- Rosyidah, et al. (2022). Pengaruh audit tenure terhadap integritas laporan keuangan.

- Sari, & Indarto. (2018). Pergantian auditor dan kualitas laporan keuangan.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Research methods for business: A skill-building approach* (7th ed.). Wiley.
- Selviana, & Wenny. (2021). Audit tenure dan integritas laporan keuangan pada sektor transportasi.
- Sembiring, et al. (2022). Corporate governance dan integritas laporan keuangan.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.